

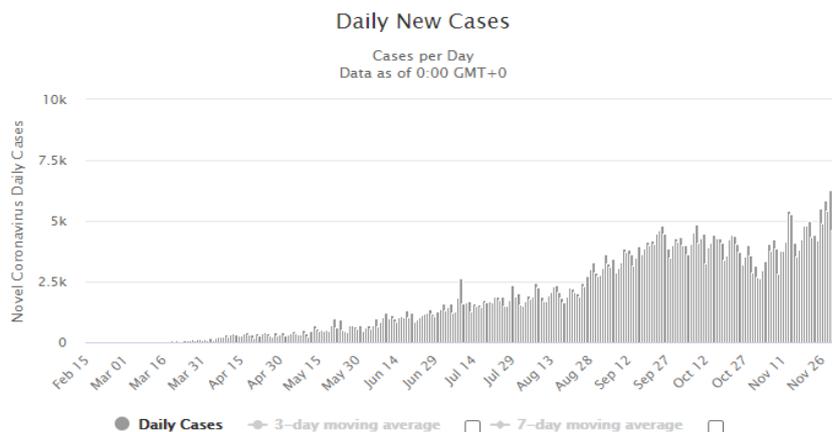
# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Di bulan Maret 2020 pemerintah secara resmi mengumumkan adanya pasien Covid-19 di Indonesia. Pemerintah melakukan empat strategi untuk mencegah penularan penyakit Covid-19 yaitu dengan gerakan masker yaitu kewajiban memakai masker di tempat umum atau di rumah, menggunakan rapid test untuk melakukan pelacakan kontak kasus positif, mengedukasi dan mempersiapkan isolasi sendiri pada sebagian orang yang memiliki hasil tes positif. Bila isolasi mandiri tidak memungkinkan dilakukan isolasi di rumah sakit. WHO menyatakan bahwa covid-19 tidak lagi hanya ditularkan lewat tetesan air mengandung virus yang dihasilkan oleh batuk dan bersin, tetapi sekarang virus dapat bertahan hidup di udara, dan dapat bertahan di udara hingga 8 jam setelah keluar dari tubuh pasien saat bersin atau batuk, dan tidak diperlukan media cair. untuk bertahan hidup. Begitu mudahnya covid-19 menular menyebabkan banyak masyarakat lebih banyak berada di dalam rumah. Hal ini tentu sangat memukul sektor ekonomi sehingga banyak perusahaan yang gulung tikar. Dengan semakin banyaknya penderita Covid-19 seharusnya akan menurunkan indeks harga saham LQ45 tetapi dengan semakin banyaknya kasus baru covid-19 nilai indeks saham LQ45 semakin meningkat bahkan sama dengan sebelum adanya pandemi Covid-19 di Indonesia. Indeks LQ45 merupakan merupakan indeks acuan pasar modal Indonesia secara khusus karena Indeks ini memiliki emiten yang sangat likuid dan masa depan usaha yang bagus.

## Daily New Cases in Indonesia



Sumber: <https://www.worldometers.info/>

Diagram 1. Pertumbuhan Kasus Covid-19 di Indonesia

Berdasarkan diagram di atas diketahui bahwa penambahan kasus baru harian Covid-19 di Indonesia terus meningkat. Pada awal bulan Maret 2020 pasien pertama positif Covid-19 secara resmi diumumkan oleh pemerintah, dan hal ini direspon negatif oleh investor dengan turunnya indeks harga saham LQ45 yang menyentuh level terendah pada bulan Maret 2020. Seiring berjalannya waktu jumlah penambahan kasus baru harian Covid-19 di Indonesia semakin meningkat tetapi ternyata investor tidak merespon negatif hal tersebut, terbukti dengan terus meningkatnya indeks harga saham LQ45 sebagaimana tabel 2 berikut ini:

Tabel 1. Harga Indeks Saham LQ45

Tanggal	Terakhir	Pembukaan	Tertinggi	Terendah	Vol.
Jan '20	961,98	1.017,16	1.036,62	961,98	22,41B
Feb '20	879,53	956,39	984,61	846,02	23,26B
Mar '20	691,13	880,22	935,48	566,05	41,72B
Apr '20	713,64	691,13	771,21	654,86	43,53B
Mei '20	725,83	713,64	725,83	648,65	38,62B
Jun '20	756,20	725,83	808,98	715,90	60,20B
Jul '20	803,01	756,20	811,28	753,49	44,66B
Ags '20	824,19	803,01	854,79	760,47	44,58B
Sep '20	737,15	824,19	847,71	727,91	38,92B
Okt '20	790,50	745,17	798,47	741,51	38,91B
Nov '20	883,06	784,61	926,37	777,54	68,70B
Des '20	916,25	906,76	926,88	879,64	2,31B

Sumber: <https://id.investing.com/> (diambil pada tanggal 4 Desember 2020)

Pada bulan Juli 2020 indeks LQ45 terapresiasi senilai 6,19%, dan terdapat beberapa emiten anggotanya yang naik lebih dari 2 digit. Yang pertama adalah saham PT Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA), perusahaan tambang yang

Novi Endri Astuti, 2021

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, STRUKTUR MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Magister Manajemen  
[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)

memperoleh kenaikan senilai 31,14%. Posisi kedua adalah PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk (INKP), produsen kertas dan pulp, naik senilai 30,54%. Selanjutnya adalah United Tractors Tbk (UNTR), perusahaan distributor alat berat konstruksi dan pertambangan naik sebesar 29,00%. Posisi selanjutnya adalah PT Aneka Tambang Tbk (ANTM), perusahaan tambang, naik sebesar 20,66%. Dan terakhir yang mempunyai kenaikan lebih dari 2 digit selama bulan Juli 2020 adalah PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA) yang merupakan perusahaan perdagangan, naik sebesar 17,13%.

Tabel 2. Kenaikan Indeks LQ45 selama bulan Juli 2020

Emiten	1 Month Change
LQ45	6,19%
MDKA	31,14%
INKP	30,54%
UNTR	29,00%
ANTM	20,66%
ERAA	17,13%

Sumber : <https://www.cnbcindonesia.com/> diambil pada tanggal 12 Desember 2020

Pada bulan Oktober sampai dengan tanggal 16 Oktober 2020 mayoritas harga saham indeks LQ45 mengalami kenaikan harga. Tiga harga saham yang mengalami kenaikan paling tinggi yang pertama adalah PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) perusahaan BUMN yang bergerak di bidang eksplorasi, penambangan, pemrosesan dan penjualan mineral naik sebesar 31,47%. Peringkat kedua adalah PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS) yang merupakan salah satu bank syariah di Indonesia naik sebesar 21,03%. Dan yang ketiga adalah PT Summarecon Agung Tbk (SMRA) yang merupakan perusahaan pengembangan properti dan manajemen naik sebesar 18,18%. (<https://investasi.kontan.co.id/> dikutip tanggal 13 Desember 2020)

Data pada tanggal 13 November 2020 telah terjadi kenaikan nilai saham yang terdaftar di indeks LQ 45 di BEI dalam 6 hari terakhir. Peningkatan tertinggi adalah saham PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) yang merupakan perusahaan penghasil semen naik sebesar 24,11%. Selanjutnya diikuti oleh saham Bank BRI Tbk (BBRI) yang merupakan salah satu bank BUMN naik sebesar 20,06%. Peringkat ketiga adalah PT Indocement Tunggul Perkasa Tbk (INTP) yang merupakan perusahaan penghasil semen dengan kenaikan sebesar 19,58%.

Peringkat berikutnya adalah PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) yang merupakan perusahaan konstruksi milik pemerintah yang melesat sebesar 18,03%. Selanjutnya adalah PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) yang salah satu perusahaan milik pemerintah yang memberikan layanan teknologi informasi dan komunikasi memiliki kenaikan sebesar 17,83%. Rincian kenaikan harga saham anggota LQ45 dalam 6 hari terakhir pada tanggal 13 November 2020 tercermin pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Harga Saham Anggota LQ45 dengan Kenaikan Tertinggi Selama 6 hari Terakhir pada Tanggal 13 November 2020

Emiten	% Kenaikan dalam 6 hari
LQ45	10,95%
SMGR	24,11%
BBRI	20,06%
INTP	19,58%
WIKA	18,03%
TLKM	17,83%

Sumber: <https://www.cnbcindonesia.com/> Diambil pada tanggal 12 Desember 2020

Keuntungan yang diharapkan investor pada saat membeli saham adalah dividen dan *capital gain*. Tetapi di samping keuntungan potensi kerugian juga sama besarnya. Investor akan mempertimbangkan banyak hal untuk mengurangi risiko kerugian yang dihadapi ketika akan membeli saham. Investor hanya akan membeli saham ketika yakin bahwa nilai perusahaan akan naik di masa mendatang. Indeks harga saham LQ45 yang terus naik menunjukkan bahwa saham LQ45 diapresiasi dengan baik oleh investor karena dianggap bahwa saham LQ45 mempunyai nilai (Yuliem, 2018). Nilai perusahaan diindikasikan dengan harga saham, jika nilai perusahaan meningkat menyebabkan harga saham akan meningkat juga (Sudana (2015, hlm. 164)). Faktor internal maupun eksternal perusahaan mempengaruhi nilai saham. Beberapa faktor yang ingin diteliti oleh penulis adalah perencanaan pajak, struktur modal dan ukuran perusahaan.

Perencanaan pajak merupakan suatu tindakan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan. Perencanaan pajak tidak selalu berpengaruh pada nilai perusahaan (Yuliem, 2018). Tetapi Santana & Rezende (2016) dan Kirkpatrick & Radicic (2020) berpendapat bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dengan perencanaan pajak, perusahaan

berharap akan dapat menghemat biaya, sehingga akan meningkatkan keuntungan. Tetapi perlu dipertimbangkan bahwa jika biaya pajak terlalu rendah akan menyebabkan potensi perusahaan untuk dilakukan pemeriksaan pajak menjadi lebih besar. Hal ini perlu diwaspadai oleh perusahaan karena pemeriksaan pajak akan membuat perusahaan mengeluarkan biaya tambahan yang pada akhirnya akan menurunkan keuntungan.

Struktur modal adalah struktur pendanaan perusahaan yang berada di sisi pasiva neraca yang terdiri dari utang dan ekuitas. Struktur modal biasa digambarkan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Jika nilai DER lebih dari 1 maka pembiayaan dari utang lebih banyak daripada dari ekuitas. Menurut *pecking order theory*, pilihan pendanaan perusahaan yang pertama akan dipilih adalah internal perusahaan yaitu dari laba ditahan karena tidak ada biaya yang harus dikeluarkan. Pilihan yang kedua adalah dari eksternal perusahaan yaitu dari utang karena biaya utang yaitu biaya bunga pinjaman dapat dibiayai baik secara komersial maupun secara fiskal. Pilihan terakhir pendanaan adalah penerbitan saham baru, karena biaya saham yaitu dividen tidak dapat dibiayai. Chasanah N. A., (2018) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Lestari (2017) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kusumawati & Rosady (2018), Fajilet, (2019), Tondok et al., (2019), Ramdhonah et al., (2019) mengemukakan hasil yang berbeda, dimana penelitian mereka menunjukkan bahwa struktur modal berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Menurut Riyanto (2010, hlm. 313), ukuran perusahaan berasal dari nilai ekuitas, nilai penjualan, atau nilai aset. Semakin besar nilai perusahaan maka semakin aman bagi investor untuk menanamkan dananya. Selain itu, seiring dengan ekspansi perusahaan, perusahaan akan lebih mudah mendapatkan pendanaan. (Kusna & Setijani, 2018) mengemukakan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan diwakili oleh total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Kusna dan Setijani (2018), Rajagukguk et al., (2019), Nirmala (2016), (Wahyudi, 2016), dan Hasnawati et al. (2015) melakukan penelitian yang menunjukkan hasil pengaruh positif antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Penelitian dengan hasil yang berlawanan dilakukan oleh Ramdhonah et al., (2019), dan

Abdullah dkk (2019) yang menunjukkan pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Chasanah (2018) menyatakan tidak ada pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Banyak penelitian yang telah dilakukan tentang nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh perencanaan pajak, struktur modal dan ukuran perusahaan, tetapi memiliki hasil yang tidak sama. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan dalam indeks LQ45. Sampel penelitian terdahulu memiliki sampel yang berbeda antara lain Santana & Rezende, (2016) yang melakukan penelitian terhadap perusahaan di Brazil, Vo & Ellis (2017) meneliti perusahaan di Ho Chi Minh, Vietnam, Usman et al. (2020) yang meneliti perusahaan non keuangan dan non minyak yang terdaftar di Nigerian Stock Exchange (NSE), Khaoula & Moez (2019) yang melakukan penelitian terhadap perusahaan yang berada di Eropa, Kirkpatrick & Radicic (2020) meneliti perusahaan yang masuk di FTSE 100 di Inggris, Liu et al. (2020) meneliti perusahaan sektor finansial di The Shanghai and Shenzhen Stock Exchange. Untuk penelitian yang berasal dari Indonesia sampel perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur di BEI dilakukan Nirmala, (2016), Lestari (2017), Chasanah (2018), Aji & Atun (2019), Fajilet (2019), Tondok et al. (2019), Rajagukguk et al., (2019). Jenis perusahaan lain yang digunakan adalah bidang *food and baverage* yang dilakukan oleh Kusna et al., (2018) dan Purnama (2020), perusahaan sektor farmasi yang dilakukan oleh Panggabean & Hutabarat (2020), perusahaan sektor pertambangan yang dilakukan oleh Ramdhonah et al. (2019), perusahaan sektor properti dan *real estate* yang dilakukan oleh Astuti & Fitri (2019), sedangkan Abdullah (2017) meneliti perusahaan dalam Jakarta Islamic Index. Selain sampel yang berbeda penelitian ini juga berbeda dalam hal metode analisis yang digunakan, dimana penelitian ini akan menggunakan analisis regresi data panel sedangkan penelitian sebelumnya banyak yang menggunakan analisis regresi berganda yang dilakukan antara lain oleh Wahyudi (2016) Abdullah dkk (2017), Chasanah (2018), Astuti & Fitria (2019), Purnama (2020) Rajagukguk et al (2019), dan Hasnawati (2015).

Berdasarkan fenomena dan GAP riset tersebut di atas peneliti akan melakukan penelitian terhadap perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI selama tahun 2017 sampai dengan 2019 untuk mengetahui bagaimana pengaruh

perencanaan pajak, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **I.2 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah dijelaskan diatas yang menjadi fokus penelitian adalah Pengaruh Perencanaan Pajak dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **I.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka didapat perumusan masalah berikut ini:

1. Adakah pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan LQ45 ?
2. Adakah pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan LQ45?
3. Adakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan LQ45?

## **I.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah berikut ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara perencanaan pajak dengan nilai perusahaan LQ45.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara struktur modal dengan nilai perusahaan LQ45.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan LQ45.

## **I.5 Manfaat Hasil Penelitian**

Harapan dengan adanya penelitian ini adalah memberikan manfaat sebagai berikut:

### **a. Manfaat Teoritis**

Bisa memberikan ilmu dan wawasan yang lebih luas kepada mahasiswa/i di bidang akuntansi dan manajemen terutama yang berkaitan tentang faktor yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan terutama

perencanaan pajak, struktur modal dan ukuran perusahaan serta dapat menjadi referensi pada penelitian selanjutnya.

b. Manfaat praktis

1) Bagi perusahaan

Dengan hasil penelitian, perusahaan dapat mengetahui apakah perencanaan pajak, struktur modal dan ukuran perusahaan akan direspon positif oleh investor sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

2) Bagi Pemerintah

Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan sehingga pemerintah dapat mengambil kebijakan guna meningkatkan penerimaan pajak.

3) Bagi investor

Penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada investor tentang pengaruh perencanaan pajak, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham, sebagai bekal untuk melakukan investasi di pasar saham.